



EVALUASI PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA MADRASAH IBTIDAIYAH DI KABUPATEN SINTANG

Ety Kusgiyanti¹, Luhur Wicaksono², Tati Rajati³

^{1,3}Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka

²FKIP, Universitas Tanjungpura

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 9 Agustus 2024

Revisi: 31 Agustus 2024

Diterima: 4 September 2024

Diterbitkan: 31 Oktober 2024

Keywords:

Evaluation, tematik, profile of pancasila student

Kata Kunci:

Evaluasi, tematik, profil pelajar pancasila

DOI :

10.31932/jpdp.v10i2.3771

Surel Korespondensi:

ety_kusgiyanti42@yahoo.com

Abstract

The aim of this study is to describe thematic learning in forming the Pancasila Student Profile by knowing the planning, implementation and knowing the learning assessment tools in forming the Pancasila Student Profile. This study uses an illuminative evaluation model, with data sources coming from four Elementary Madrasah in Sintang Regency. The data were qualitative data collected through observation, interview, and documentation techniques. Triangulation of techniques and sources is used to ensure the validity of the data. The results of the analysis of learning carried out at class IV in four (4) Elementary Madrasah in Sintang Regency in forming the Pancasila Student Profile found 1) Each Madrasah has a learning planning formulation consisting of a syllabus document and a Learning Implementation Plan. The syllabus document adopts the formulation issued by the Education and Culture Office or downloaded via the internet; 2) The learning implementation process at Madrasah Ibtidaiyah in Sintang Regency is carried out based on the characteristics of each Madrasah while still adhering to the syllabus. Some Madrasah use Dhuha prayer as an opening activity, some use Tahfidz activities as routine activities in the morning. The implementation of the three stages in learning in general is carried out well; 3). The critical reasoning aspect according to Bloom's taxonomy theory has not been reflected in the learning assessment tools which are prepared or used by teachers.

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pembelajaran tematik dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila dengan cara mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan mengetahui perangkat penilaian pembelajaran dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menggunakan model evaluasi iluminatif, dengan sumber data berasal dari empat Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Sintang. Data yang digunakan adalah data kualitatif yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi teknik dan sumber digunakan untuk menjamin keabsahan data. Hasil analisis pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV di empat (4) Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Sintang dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila ditemukan 1) Setiap madrasah memiliki rumusan perencanaan pembelajaran yang terdiri dari dokumen silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dokumen silabus mengadopsi pada rumusan yang dikeluarkan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan maupun unduhan melalui internet; 2) Proses pelaksanaan pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Sintang dilakukan berdasarkan ciri khas Madrasah masing-masing dengan tetap berpedoman pada silabus. Sebagian madrasah menggunakan shalat dhuha sebagai kegiatan pembuka, sebagian lagi menggunakan kegiatan tahfidz sebagai kegiatan rutin di pagi hari. Pelaksanaan tiga tahap dalam pembelajaran secara umum terlaksana dengan baik; 3). Aspek nalar kritis sesuai teori taksonomi Bloom belum tercermin dalam perangkat penilaian pembelajaran yang disusun maupun yang digunakan guru.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2024 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pendidikan merupakan alat untuk memberikan rangsangan agar potensi manusia tersebut berkembang

sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga pendidikan diartikan sebagai proses memanusiaikan manusia. Tujuan pendidikan erat kaitannya

dengan kurikulum pendidikan yang di implementasikan di sekolah (Hesti, et al., 2022). Kurikulum dan pendidikan bagaikan dua keping uang, antara yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan tidak bisa dipisahkan.

Kurikulum merupakan bagian penting bagi pendidikan (Fajri, 2019; Nurhasanah, et al., 2021). Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Dunia yang semakin mengglobal sekaligus menyempit membuat kurikulum harus bersifat dinamis agar tidak ketinggalan perubahan zaman. Dinamis mengikuti dinamika perubahan lingkungan yang ada serta dinamis mengantisipasi segala kemungkinan perubahan masa depan (Hesti, et al., 2022). Berdasarkan alasan tersebut, kurikulum perlu dikelola dengan baik. Oleh karenanya, seiring perkembangan zaman dan kemajuan IPTEK maka kurikulum yang merupakan aspek penting dalam pendidikan pun harus mengalami perubahan (Sitika, et al., 2023).

Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah berbeda dengan kurikulum Sekolah Dasar. Hal ini karena

Masdrasah Ibtidaiyah memiliki berciri khas Islam sehingga muata materi pelajaran agamanya lebih banyak daripada Sekolah Dasar (Siskandar, 2017). Kurikulum 2013 untuk sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah mengandung beberapa karakteristik, yaitu: 1) tematik inte-gratif; 2) enam mata pelajaran; 3) pra-muka sebagai ekstrakurikuler wajib; 4) bahasa Inggris adalah kegiatan ekstrakurikuler bersama PMR, UKS, dan pramuka; 5) penambahan jam pelajaran (Dhari, et al., 2021).

Pembelajaran tematik merupakan bentuk model pembelajaran terpadu yang menggabungkan konsep dalam mata pelajaran atau bidang studi menjadi suatu tema tertentu yang terintegrasi, sehingga menemukan konsep keilmuan yang bersifat holistik. Dalam mengukur keberhasilan pembelajaran tematik dibutuhkan evaluasi yang langkah-langkahnya meliputi perencanaan, proses pelaksanaan, dan hasil pasca pelaksanaan untuk menyusun rekomendasi. Hal ini menjadi cerminan bagaimana kesuksesan yaitu guru dan peserta didik (Wahdiyatul, 2019).

Pendidikan karakter telah dikembangkan mulai dari tahun 2010 melalui gerakan pendidikan karakter, kemudian dilanjutkan dengan Penguatan Pendidikan Karakter pada tahun 2016. Bahkan pada Nawa Cita butir kedelapan Presiden Republik Indonesia mendorong pendidikan karakter untuk terus dikembangkan. Dimasa mendatang kurikulum merdeka akan diberlakukan untuk menggantikan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Pada Madrasah kurikulum merdeka tidak sekedar membentuk Profil Pelajar Pancasila namun juga upaya dalam membentuk Profil Pelajar (Nurhantara, & Utami, 2023).

Maraknya *bullying* atau perundungan yang terjadi dikalangan pelajar, menjadi sebuah keprihatinan, meski pendidikan karakter terus diperkuat dalam pelaksanaannya (Yuwono, 2023). Dalam sebuah seminar *antibullying* yang diselenggarakan oleh PGRI Kabupaten Sintang, *bullying* atau perundungan didefinisikan sebagai suatu tindakan kekerasan yang dilakukan secara sengaja, oleh dua pihak dengan kekuatan yang berbeda dan dilakukan secara berulang-ulang.

Dari definisi tersebut bullying merupakan karakter buruk. Salah satu indikator tidak berhasilnya pendidikan karakter adalah adanya karakter buruk peserta didik. Karakter adalah seperangkat *trait* atau sifat yang menentukan sosok seseorang sebagai individu (Maulana, 2019). Karakter diperoleh dari interaksi seseorang terhadap orang lain di lingkungannya.

Penelitian ini mencoba melihat bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Mengingat sekolah adalah tempat untuk mendidik manusia-manusia unggul yang kelak akan memimpin bangsa ini dimasa mendatang, oleh sebab itu Peneliti tertarik meneliti Evaluasi Pembelajaran Tematik Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Sintang.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif deskriptif dengan model evaluasi ilumiantif, Model illuminatif ini dikembangkan oleh Mallcom Parlet dan Halmilton (Soeprijanto, & Femalia, 2018). Model ilumiantif

bertujuan mengadakan studi terhadap sebuah program inovasi perihal pelaksanaan pelaksanaan kegiatan yang dipengaruhi oleh situasi sekolah agar dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dapat mempengaruhi pengalaman peserta didik dengan hasil penelitian bersifat deskriptif dan interpretasi (Wahyuni, & Hakim, 2023).

Tujuan evaluasi model iluminatif adalah mempelajari secara cermat dan hati-hati terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran, kekurangan dan kelebihan sistem pembelajaran dan pengaruh sistem pembelajaran terhadap pengalaman belajar peserta didik.

Metode yang digunakan dalam *Illuminative Model* tidak bersifat standar tetapi bersifat fleksibel dan bersifat selektif. Berdasarkan tujuan evaluasi model *illuminative* ada tiga fase yang harus ditempuh yaitu *observe* (pengamatan), *Inquiry further* (pertanyaan lebih lanjut) dan *seek to explain* (berusaha menjelaskan).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan, Madrasah

Ibtidaiyah Syu'latul Muna, Madrasah Ibtidaiyah Sultan Nata, Madrasah Torikul Huda dan Madrasah Bina Insani telah menerapkan Kurikulum 2013 dengan pendekatan pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap Madrasah Ibtidaiyah dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada aspek 1) Penilaian Perencanaan Pembelajaran, 2) Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran tematik pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Sintang, 3) Hasil Penilaian Produk Perangkat Penilaian Pembelajaran yang digunakan guru, secara rinci dibahas sebagai berikut.

Hasil Penilaian Perencanaan Pembelajaran pada Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Sintang

Proses analisis materi pembelajaran guru menyusun indikator pembelajaran dengan demikian guru dapat merancang urutan, kedalaman, keluasan, dari materi yang akan disampaikan. Guru juga dapat memutuskan metode yang

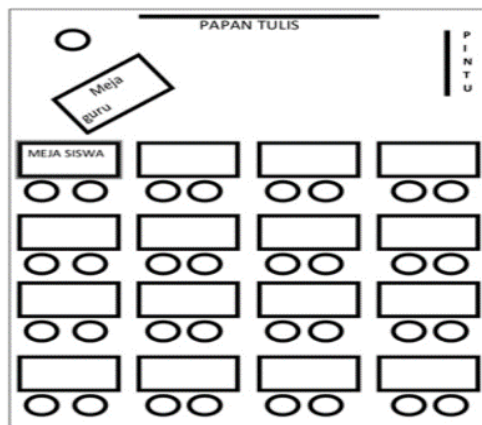
akan digunakan dengan menganalisis materi yang akan disampaikan.

Setelah guru melakukan analisis materi selanjutnya guru melakukan analisis karakteristik peserta didik. Guru perlu memastikan bahwa kelas akan lebih kondusif jika guru memahami karakteristi peserta didik di kelas. *Setting* kelas sebaiknya disusun berdasarkan kebutuhan. Di dalam model pembelajaran Islam ada sistem *khalaqah* dan *sorogan*.

Dalam sistem *khalaqah* peserta didik duduk melingkar sejajar dengan guru, sehingga semua peserta didik terlihat oleh guru. Dan biasanya dilakukan dengan duduk di lantai,

misalnya di masjid atau disebuah ruang tanpa kursi. Dalam kegiatan *sorogan* antara peserta didik dan guru duduk berhadapan, pembelajaran dilakukan secara individual. Kegiatan ini juga bisa dilakukan di kelas dengan susunan kursi yang sesuai.

Pembelajaran di ruang kelas pada umumnya menggunakan susunan kursi yang sama dan monoton setiap harinya. Hal ini terjadi di ruang kelas pada Madrasah Ibtidaiyah maupun di SD yaitu menggunakan kursi dalam susunan berjajar memenuhi ruang kelas seperti tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Denah Ruang Kelas

Penyusunan kursi seperti Gambar 1., umumnya dilakukan di sekolah-sekolah setingkat MI/SD. Susunan seperti ini hampir tidak ada

perubahan sepanjang tahun. Denah kelas dapat diubah setiap hari untuk menghadirkan suasana yang berbeda. Susunan kursi pada ruang kelas juga

dapat meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran.

Penyusunan langkah-langkah pembelajaran disusun runut dan lengkap dari pendahuluan, inti dan penutup, disertai alokasi waktu, dalam kegiatan inti mencakup proses saintifik, ditulis detail kegiatan guru dan peserta didik, menanamkan pembentukan karakter, pembelajaran menanamkan budaya membaca dan menulis.

Media dan sumber belajar yang digunakan harus memiliki karakteristik sesuai karakteristik materi, mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, mudah digunakan, bisa diperoleh dadakan, aman untuk anak-anak setingkat Madrasah Ibtidaiyah, tidak mudah rusak, fleksibel digunakan lebih dari dua materi atau dua mata pelajaran atau lebih.

Karakteristik rancangan penilaian yang digunakan menggunakan penilaian autentik. Rancangan penilaian sesuai dengan ranah tujuan pembelajaran atau indikator hasil belajar yang akan diukur. Rancangan penilaian sesuai dengan level kompetensi yang diukur, sesuai dengan karakteristik teknik penilaian. Rancangan penilaian juga

memiliki kelengkapan struktur instrumen penilaian dan memiliki ketepatan dalam penyusunan redaksi instrumen penilaian.

Alokasi waktu pembelajaran berdasar kebutuhan. Alokasi ditentukan berdasarkan kedalaman dan keluasan materi serta mempertimbangkan tingkat kesulitan dari Kompetensi Dasar. Penguatan pendidikan karakter yang ingin dibentuk hendaknya dilakukan secara konsisten dan berangkat dari pembiasaan yang dilakukan sehari-hari. Terlebih lagi Kementerian Agama Republik Indonesia melalui KMA 347 mengisyaratkan profil pelajar Pancasila tidak sebatas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila namun mengarah pada Pelajar Pancasila yang rahmatan lil'alamiin.

Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran tematik pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Sintang

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik diperoleh aktivitas guru yang telah berupaya membentuk Profil Pelajar Pancasila. Ditemukan guru telah 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk

mengikuti proses pembelajaran. 2) memberikan motivasi kepada peserta didik untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. 3) melakukan kegiatan apersepsi dengan efektif dan efisien. 4) Pemberian motivasi peserta didik dilakukan secara kontekstual. 5) Menguasai materi pembelajaran dilihat dari cara guru menjelaskan materi yang mengalir, materi yang disampaikan valid, memiliki nilai *novelty* (kebaruan) dan materi berdasar referensi terbaru. 6) Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan (kontekstual).

Dalam kegiatan penilaian proses dan hasil sebaiknya guru memantau kemajuan peserta didik selama proses. Melakukan pemantauan terhadap kemajuan belajar peserta didik dengan menggunakan instrumen secara nyata terhadap semua ranah kemajuan belajar peserta didik dengan menggunakan instrumen proses yang sebelumnya telah disampaikan kepada peserta didik.

Penerapan penguatan karakter terlihat pada kegiatan pembiasaan yang tidak secara jelas disebutkan dalam kurikulum. Kemandirian peserta didik dapat dilihat dari hasil

observasi selama kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatannya karakter yang dikembangkan telah mengarah pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang rahmatan lil alamin. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menerapkan karakter nasionalis dan religius secara seimbang dalam kehidupan sehari-hari (Kiska, et al., 2023).

Hasil Penilaian Produk Perangkat Penilaian Pembelajaran yang digunakan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Sintang

Secara umum instrumen penilaian pembelajaran masih diperlukan perbaikan. Perbaikan yang perlu dilakukan pada penyusunan bentuk soal, yang mengacu kemampuan analisis pada peserta didik. Pada kemampuan analisis diperlukan soal yang mengaja peserta didik untuk membedakan, mengorganisasikan dan mengatribusi suatu informasi.

Pengembangan karakter bernalar kritis pada peserta didik sudah dilakukan namun belum maksimal. Dalam penyusunan perangkat penilaian pembelajaran belum mencerminkan aspek nalar

kritis. Ada kekhawatiran dari sebagian guru untuk memberikan soal penalaran dalam berpikir kritis untuk kelas IV Madrasah. Indikator pengembangan nalar kritis dalam taksonomi bloom digambarkan pada level C4, yaitu kemampuan menganalisis.

Dalam analisis soal latihan terdapat soal-soal yang hanya memerlukan daya ingat semata. Namun ada juga sekolah yang telah melakukan evaluasi dengan memberikan latihan yang mengajak peserta didik untuk mampu membedakan, mengorganisasikan dan mengatribusikan.

Pengembangan karakter bernalar kritis pada peserta didik sudah dilakukan namun belum maksimal. Ada kekhawatiran dari sebagian guru untuk memberikan stimulan dalam berpikir kritis untuk kelas IV Madrasah. Indikator pengembangan nalar kritis dalam taksonomi bloom digambarkan pada level C4, yaitu kemampuan menganalisis.

Dalam analisis soal latihan terdapat soal-soal yang hanya memerlukan daya ingat semata. Namun ada juga sekolah yang telah

melakukan evaluasi dengan memberikan latihan yang mengajak peserta didik untuk mampu membedakan, mengorganisasikan dan mengatribusikan.

Dalam penyusunan soal bahkan masih ada Madrasah yang menggunakan soal-soal latihan yang sudah tersedia di buku maupun pada Lembar Kerja Siswa (LKS). Sepanjang soal relevan dengan pembelajaran dapat dipergunakan dalam latihan peserta didik. Bagi lingkungan tempat penelitian yang berbeda memiliki perbedaan juga dalam pelaksanaannya. Secara umum pada kelas IV Madrasah nalar kritis belum tercermin dalam pembelajaran. Dalam pendidikan karakter, penilaian harus dilakukan dengan baik dan benar. Penilaian tidak hanya menyangkut pencapaian kognitif peserta didik, tetapi juga pencapaian afektif dan psikomotoriknya. Penilaian karakter lebih mementingkan pencapaian afektif dan psikomotorik peserta didik dibandingkan pencapaian kognitifnya (Setiawan, et al., 2024).

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari observasi, wawancara dan studi

dokumentasi dapat ditarik kesimpulan berikut: 1) Rumusan perencanaan pembelajaran pada setiap madrasah memiliki rumusan perencanaan pembelajaran yang terdiri dari dokumen silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dokumen silabus mengadopsi pada rumusan yang dikeluarkan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan maupun *download* melalui internet. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memiliki berbagai format yang berbeda namun mengacu pada Surat Edaran Kemendikbud Nomor 14 Tahun 2019; 2) Proses pelaksanaan pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Sintang dilakukan berdasarkan ciri khas Madrasah masing-masing. Dengan tetap berpedoman pada silabus. Sebagian madrasah menggunakan shalat dhuha sebagai kegiatan pembuka, sebagian lagi menggunakan kegiatan tahfis sebagai kegiatan rutin di pagi hari. Pelaksanaan tiga tahap dalam pembelajaran secara umum terlaksana dengan baik; 3) Rancangan perangkat penilaian pembelajaran secara umum pada kelas IV Madrasah nalar kritis sesuai teori taksonomi Bloom belum tercermin dalam perangkat penilaian pembelajaran

yang disusun maupun yang digunakan guru. Baik pada penyusunan soal formatif maupun pada soal-soal sumatif yang disusun oleh tim dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdibud).

Daftar Pustaka

- Dhari, P. W., Wajnah, W., & Susanti, N. (2021). Analisis Kesiapan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Integrated Elementary Education*, 1(2), 75-88.
- Fajri, K. N. (2019). Proses pengembangan kurikulum. *Islamika*, 1(2), 35-48.
- Hesti, H., Aslan, A., & Rona, R. (2022). Problematika Pembelajaran Tematik Integratif Di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlaasul 'Amal Sebawi. *Adiba: Journal of Education*, 2(3), 300-310.
- Kiska, N. D., Putri, C. R., Joydiana, M., Oktarizka, D. A., Maharani, S., & Destrinelli, D. (2023). Peran profil pelajar pancasila untuk membentuk karakter peserta didik sekolah dasar. *Journal on Education*, 5(2), 4179-4188.
- Maulana, A. S. (2019). Kepribadian Berbasis Imani Perspektif Psikologi Islam. *Hikmatuna: Journal of Integrative Islamic Studies*, 5.
- Nurhantara, Y. R., & Utami, R. D. (2023). Implementasi Profil

- Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 736-746.
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Nur, M. D. (2021). Analisis kurikulum 2013. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), 484-493.
- Setiawan, A., Handayani, A., & Rahmawati, D. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Moral Siswa Melalui Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 1949-1962.
- Siskandar. (2017). Analisis Peran Guru dan Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013. Dipresentasikan dalam *Seminar Nasional: Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, Semarang, Jawa Tengah.
- Sitika, A. J., Zanianti, M. R., Putri, M. N., Raihan, M., Aini, H., Nur'Aini, I., & Sobari, K. W. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan. *Journal on Education*, 6(1), 5899-5909.
- Soeprijanto, S., & Femalia, G. (2018). Evaluation of nature school in Indonesia using illuminative evaluation model. *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2019, No. 1). AIP Publishing.
- Wahdiyatul, M. (2019). *Implementasi Metode Role Playing Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Di Mi Ma'arif Nu Sanguwatang Kecamatan Karang Jambu Kabupaten purbalingga* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Wahyuni, N. S., & Hakim, A. (2023). Analysis Of The Independent Curriculum Standard Process Using The Illuminative Model In Class VII 1 MTS Negeri 1 Makassar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1079-1093.
- Yuwono, T. T. H. (2023). *Model Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Di Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).